

# Living Qur'an: Tadarusan Keliling di Bulan Ramadhan

## (Studi Kasus di Radio Republik Indonesia Palembang dan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang Sumatera Selatan)

Ratih Rosia Ningsih<sup>1</sup>, Sulaiman M.Nur<sup>2</sup>, Halimatussa'diyah<sup>3</sup>

UIN Raden Fatah Palembang<sup>1</sup>, UIN Raden Fatah Palembang<sup>2</sup>, UIN Raden Fatah Palembang<sup>3</sup>

([ratihrosianingsih1301@gmail.com](mailto:ratihrosianingsih1301@gmail.com))<sup>1</sup>, ([sulaimanmnur\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:sulaimanmnur_uin@radenfatah.ac.id))<sup>2</sup>, ([halimatussadiyah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:halimatussadiyah_uin@radenfatah.ac.id))<sup>3</sup>

|                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Keywords:</b>                                       | <b>Abstract</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <i>Tadarus, Al-Qur'an, RRI, Pesantren Ahlul Qur'an</i> | <i>This study aims to examine how "Tadarusan travels around the month of Ramadan on Radio Republik Indonesia Palembang with Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang Sumatera Selatan (Study Living Qur'an). The experiment carried out by the author is an experiment with data in the field usually referred to as ( field research) using qualitative procedures and collecting information through: observation, interviews, documentation and using a sociological approach. The finding of this study is that the process of implementing tadarusan by RRI with the Ahlul Qur'an Islamic Boarding School is carried out around from mosque to mosque during the month of Ramadan. As a result of this tadarusan activity, it makes the reach in broadcasting religion and enlivening the night of the holy month of Ramadan wider, invites residents to learn the Qur'an, as a forum for students to apply the knowledge that has been learned at the Ahlul Qur'an Islamic Boarding School, and become one of the methods for students to remember memorized verse.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>Kata Kunci:</b>                                     | <b>Abstrak</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <i>Tadarus, Al-Qur'an, RRI, Pesantren Ahlul Qur'an</i> | <i>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana "Tadarusan keliling pada Bulan Ramadhan di Radio Republik Indonesia Palembang dengan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang Sumatera Selatan (Study Living Qur'an). Riset ini mangulas metode penerapan tadarusan yang dicoba dengan pihak media RRI Palembang yang sudah dicoba sepanjang 8 tahun berturut- turut. Sehingga dalam proses tadarusan ini tentunya akan menimbulkan sebuah dampak bagi RRI, masyarakat, dan santri Ponpes Ahlul Qur'an. percobaan yang dilakukan oleh penulis adalah percobaan dengan data yang ada dilapangan biasanya disebut dengan ( field research) dengan memakai tata cara kualitatif serta pengumpulan informasi lewat: observasi, wawancara, dokumentasi serta menggunakan pendekatan sosiologis. Temuan penelitian ini adalah proses pelaksanaan tadarusan oleh RRI dengan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an dilakukan secara keliling dari masjid ke masjid selama bulan Ramadhan. Akibat dari aktivitas tadarusan ini menjadikan jangkauan dalam mensyiarkan agama serta menghidupkan malam pada bulan suci Ramadhan jadi lebih luas, mengajak warga buat belajar Al- Qur'an, selaku wadah untuk para santri guna mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an, dan jadi salah satu metode untuk santri guna mengingat ayat-ayat yang hafal.</i> |

## PENDAHULUAN

Kalamullah sebuah wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah SAW lewat malaikat Jibril serta diriwayatkan mutawatir, kemudian ayat yang dibaca digolongkan sebagai bentuk ibadah disebut Al-Qur'an. Didalamnya terdapat uraian tentang dasar aqidah, kaidah sayari'at, akhlak, serta beberapa hukum yang berkaitan dengan Islam. Adapun isi dalam Al-Qur'an tidaklah diterangkan secara mendalam, melainkan diterangkan secara umum sehingga bermakna luas oleh sebab itu dibutuhkan suatu ilmu untuk mendapatkan hasil yang benar dan rinci.<sup>1</sup>

Al-Qur'an ialah pedoman yang suci memiliki berbagai mukjizat dan keistimewaan tersendiri serta tidak ada kitab yang mudah diingat dan dihafal oleh jutaan orang selain Al-Qur'an. Sebab Allah telah memudahkan untuk mengingat dan menghafalnya. Meskipun banyak penghafal yang tidak memahami apa yang dibaca dan dibimbingnya, namun mereka berlomba-lomba memelihara dan mengajinya dengan niat ibadah. Selain itu, Allah turunkan Al-Qur'an sebagai jalan kepada seluruh manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah 185.<sup>2</sup>

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

*(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)...*

Al-Qur'an menurut umat Islam tidak semata-mata hanya kitab, tetapi Al-Qur'an mengandung pelajaran yang begitu berlimpah ketika membaca atau bahkan mendengarkannya. Maka sebab itu, kegiatan ini tentu menjadi hal yang utama yang perlu diprioritaskan dalam kehidupannya. Selain itu sebagai sumber hukum yang disepakati para ulama juga merupakan sumber utama yaitu Al-Qur'an menjelaskan berbagai ajaran tentang keagamaan serta kegiatan yang dering dilakukan oleh umat Islam yaitu tadarus.

---

<sup>1</sup> Mana Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ter. Mudzakir (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2021), hal. 10

<sup>2</sup> Lajnah Pentashih Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka al-Mubin, 2013), hal 28.

Kegiatan tadarus yaitu kegiatan dalam baca dan mendengarkan qur'an. Tetapi dalam bertadarus Al-Qur'an yang perlu diperhatikan bukan hanya sekedar membaca saja melainkan harus mempelajari bagaimana kandungan ayatnya atau makna ayat. Kebiasaan dari melaksanakan tadarus akan menimbulkan berbagai manfaat bagi yang mengaplikasikannya. Kegiatan membaca (tadarus) dapat dilakukan sendiri atau bersama-sama. Tadarus yang dilaksanakan sendirian disebut juga Tadarus mandiri. Sedangkan tadarus dilakukan secara kolektif, disebut juga tadarus berkelompok karena jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan tadarus cukup banyak dan mencakup minimal tiga orang. Setiap kerja sama, tidak diragukan lagi, memberikan minat. Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara bersamaan tentunya akan memotivasi dalam kegiatan tersebut.

Riset yang dilakukan penulis adalah tentang pembahasan sebuah kebiasaan masyarakat dalam bertadarusan yang berbeda dari yang pernah penulis temukan. Perbedaan dari yang penulis lihat adalah pihak media radio dan pihak pondok pesantren bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan tadarus. Sebagaimana perbedaan terlihat dari cara pelaksanaan tadarusan yang telah dilaksanakan lebih kurang selama delapan tahun berturut-turut dan rutin setiap bulan ramadhan. Adapun yang mengikuti kegiatan tadarusan itu adalah para santri penghafal Qur'an di pesantren. Berdasarkan pemaparan di atas akan mengkaji bagaimana proses tadarus di RRI Palembang dengan pondok pesantren Ahlul Qur'an serta bagaimana dampak tadarus keliling Radio Republik Indonesia Palembang dengan pondok pesantren Ahlul Qur'an.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yang didasarkan pada fakta lapangan serta berkaitan dengan topik yang diteliti. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif.<sup>3</sup> Tahapan dalam pengumpulan bukti yang berkaitan dengan penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara pendekatan ini adalah pendekatan sosiologis, itu adalah salah satu yang menyelidiki atau meninjau sejauh apa agama mempengaruhi perilaku perorangan atau kelompok dengan menggunakan teori sosiologis.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: PT.Tarsito Bandung, 1988), hal. 30

<sup>4</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 61.

## Pengertian dan Sejarah *Living Qur'an*

Secara linguistik, living Quran terdiri dari dua susunan kata yang berbeda, *live* yang memiliki makna hidup dan *Qur'an* sebuah kitab tuntunan umat yang beragama Islam. Maka dapat diartikan *living Qur'an* adalah bacaan Al-Qur'an yang hidup di kalangan orang muslim.<sup>5</sup> Kata kerja yang berarti kehidupan mengambil -ing (bentuk kata kerja) di akhir, yang disebut present participle dalam tata bahasa Inggris. Bentuk participle ini terdapat pada ungkapan *Living Qur'an*.<sup>6</sup>

Secara terminologi *Living Qur'an* merupakan salah satu keilmuan yang melihat dan mempelajari Al-Qur'an yang telah diaplikasikan oleh masyarakat muslim atau ilmu yang mempelajari kebiasaan yang dilakukan masyarakat muslim yang berdasarkan realita dari ayat-ayat yang langsung diamalkan bukan dari suatu hasil pemahaman atas pengertian tertentu. Jika dihasilkan dari sebuah pemahaman atas pengertian tertentu maka hal itu disebut *living tafsir*.<sup>7</sup> Oleh karena itu, *Living Qur'an* dapat disebut sebagai salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang sebuah kebenaran yang terpercaya dari beberapa kegiatan budaya, tradisi, atau suatu pemikiran dan perilaku masyarakat yang diilhami oleh ayat Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas dapatlah suatu pemahaman atas *living Qur'an* yang berupa penjelasan kajian tentang ayat Al-Qur'an yang diterapkan dalam hidup oleh masyarakat muslim atau kajian tentang melihat suatu tradisi yang telah dilakukan di masyarakat muslim dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Contoh dari *living Qur'an* yang diterapkan Nabi adalah sebuah Ketentuan Nabi Muhammad (saw) tentang cincin dan tindakan tayammum dapat dipahami sebagai bentuk *Qur'an* yang hidup, karena berlandaskan dari perbuatan Nabi Muhammad SAW yang diketahui bahwa beliau merupakan teladan yang baik untuk manusia.<sup>9</sup>

Awal mula adanya keilmuan *living Qur'an* telah hadir ketika masa Nabi Muhammad, tapi ini bukan sebuah kajian yang berbantuan ilmu. Ini hanyalah cikal bakal *living Qur'an* pada masa Rasulullah dan para sahabat. Ketika pengamat non-Islam mempelajari Al-Qur'an, kitabullah itulah yang menjadi objek kajiannya. Bagi mereka

---

<sup>5</sup> Sahiron Samsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis dalam Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 14

<sup>6</sup> Ahmad, Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019) hal 20

<sup>7</sup> Lukman Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, (Palembang: Noer Fikri, 2019) hal 22

<sup>8</sup> Ahmad, Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*,...hal 22

<sup>9</sup> Ahmad, Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*,...hal 108

living qur'an adalah hal yang sangat menarik ketika melihat berbagai fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat Islam. Contohnya fenomena sosial yang berkaitan ketika membaca kalamullah di tempat khusus. Tradisi tulisan ayat pada tempat yang khusus, dan pemotongan kepala ayat yang dijadikan sarana pengobatan dan do'a tertentu yang digunakan oleh masyarakat yang lainnya. Wujud dari sebuah kajian tentang kebiasaan masyarakat Islam pada hakikatnya tidak lain dari pada sebuah penelitian yang berkaitan dengan kemasyarakatan serta dengan berbagai kergamannya. Adapun peristiwa yang terjadi dikarenakan adanya ayat-ayat Al-Qur'an hidup ditengah umat muslim, sehingga menjadi hal yang menarik perhatian dalam bidang kajian Al-Qur'an. oleh sebab itu perkembangan dalam bidang keilmuan ini disebut dengan living Qur'an.<sup>10</sup>

### **Pengertian dan Fungsi Al-Qur'an**

Qara'a-Yaqlra'uu- Qur'an adalah asal kata dari Al-Qur'an sebagai mana memiliki makna membaca. Qur'an didefinisikan sebuah Kalamullah sebuah wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah SAW lewat malaikat Jibril serta diriwayatkan mutawatir, kemudian ayat yang dibaca digolongkan sebagai bentuk ibadah serta disebarkan kepada seluruh insan di muka bumi tanpa perubahan.<sup>11</sup>

Al-Qur'an bentuk dari salah satu kitab yang paling sempurna memiliki tugas dan tujuan yang agung bagi kehidupan manusia sehingga menjadikannya sesuatu yang paling dibutuhkan oleh manusia. Sebagaimana diterangkan bahwa ada beberapa manfaat dari Al-Qur'an. Tugas Alquran dalam isi dan esensinya adalah sebagai berikut: Pertama, Huda (petunjuk), kedua, Furqan (pemisah), ketiga, As-Sifa (obat), keempat, Al-Maw 'izah (peringatan).

### **Pengertian dan Tadarus Al-Qur'an**

*Darasa yadrusu* merupakan asal kata dari tadarus yang dipahami sebagai mempelajari, memahami, menganalisis sebuah pelajaran dari firman Allah. Huruf tambahan yang di bubuhkan dari kata tadarus yang menjadi kata tadarasa yatadarusu

---

<sup>10</sup> M. Mansyu dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,...hal 6-7

<sup>11</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 18

memiliki makna saling. Sehingga tadarus dapat diartikan sebagai salingmempelajari atau belajar secara mendalam.<sup>12</sup>

Tadarus juga memiliki makna lain yang yaitu: pertama tadarus memiliki arti belajar. Hal ini diartikan secara khusus yaitu membaca kalamullah dengan tujuan mengharapkan ridha sang pencipta serta mengharapkan pemahaman bacaan kalamullah tersebut.<sup>13</sup> Kedua tadarus dimaknai sebagai mempelajari beramai-ramai.<sup>14</sup> Hal ini dapat dipahami belajar Al-Qur'an baik dalam hal membaca atau menelaah suatu ayat dilakukan secara bersama atau kelompok. *ketiga* tadarus juga diartikan sebagai membaca, memahami serta menerapkan kandungan isi Al-Qur'an. Hal ini merupakan bentuk pengabdian kepada sang pencipta Agung akan bernilai ibadah dan mulia.<sup>15</sup>

### **1. Etika Membaca Al-Qur'an**

Etika dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Berguru
- b. Berniat dengan ikhlas
- c. Tidak sedang berhadas/ suci
- d. Membaca ta'awudz dan basmallah
- e. Merenungkan makna bacaan
- f. Khusus dan khusus

### **2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Beberapa hal positif yang diperoleh ketika seseorang kiat atau selalu membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Akan mempengaruhi kepada akhlak sehingga terlatih untuk menjadi orang yang dapat meminimalisir keburukan (baik). karena orang yang baik adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an serta memberi pelajaran. (HR. Al-Bukhari)<sup>17</sup>
- b. Akan mendapatkan kenikmatan bagi yang membaca.

---

<sup>12</sup> Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* (Bandung : Al-Bayan, 1996), hal. 101.

<sup>13</sup> Ahsin W. Al Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm 280

<sup>14</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsih Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), hlm. 30

<sup>15</sup> Bramma Aji Putra, *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramdhan*, (Yogyakarta: Wahana Insani, 2010), hlm. 99-100

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2013), Cet. 2, hlm. 35

<sup>17</sup> Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Asy-Syafi'i, *Riyadlu asSholihin*, (Semarang: Pustaka Alawiyah), 431

- c. Setiap insan yang dekat dengan Al-Qur'an dan selalu mengingat Al-Qur'an akan di naikan kepada level yang lebih tinggi. Karena Allah berjanji akan diangkatnya derajat seseorang ketika dekat dengan Qur'an. (H.R Al-Bukhari Muslim).<sup>18</sup>

### **Tadarus Keliling RRI Palembang**

Tadarusan ialah kegiatan yang sering dilakukan bahkan terjadwalkan bagi setiap masjid dan mushala setiap bulan Ramadhan. Begitu pula terus dilaksanakan oleh media RRI dan pondok Ahlul Qur'an. Hal ini tentu bukan sesuatu yang asing. Karena pada dasarnya Nabi Muhammad SAW juga telah melakukan kegiatan tadarus terutama pada saat bulan Ramadhan. Adapun pendapat mengenai proses tadarus yang di paparkan oleh Imam Nawawi dalam menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an diteruskan secara bergantian. Dalam kitab tersebut menggambarkan sebuah kegiatan tadarus walaupun tidak dnegan kata tadarus Al-Qur'an melainkan "Yaitu kumpulan orang yang membaca sepuluh ayat kemudian menyimak dan yang lain meneruskan yang telah dibaca secara bergatian."<sup>19</sup>

Dalam Al-Qur'an telah disampaikan anjuran untuk saling mendengar dan menyimak ketika seseorang sedang melantunkan ayat Qur'an. hal ini tentu sangat erat hubungannya dengan proses tadarus. Dimana akaan ada yang yang melantunkan ada yang mendengar. Adapun ayat tersebut dijelaskan dalam Qs. Al-A'raf: 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Qs. Al-A'raf: 204)* <sup>20</sup>

Dijelaskan pula pada hadits Nabi Muhammad SAW terkait tentang kegiatan tadarusan Alqur'an. Tadarusaan yang dilakukan oleh Nabi pada saat bulan ramadhan dengan malaikat jibril. Adapun hadits yang terkait dengan peristiwa tersebut seperti yang diceritakan oleh ibnu Abbas RA bahwa Nabi Muhammad meruapakan orang yang

---

<sup>18</sup> Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at keanehan membaca Al-Qur'an ashim dari Hafash*, cet. 1, (Jakarta:Amzah,2008), 56.

<sup>19</sup> Yahya bin sharaf Al-Din Al-Nawawi, Abu zakaria Mohl Al-Din, *al-Tibyan fi adab hamalat Al-qur'an*, (Dar Al-moayad, Dar Al-Bayan) hal. 237

<sup>20</sup> Maksudnya: jika dibacakan Al Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al-Qur'an

murah hati dan puncak kemurahan hati beliau pada saat bulan Ramadhan. Ketika Rasulullah dijumpai malaikat jibril dan jibril juga demikian pada saat bulan Ramadhan, lalu mereka bertadarus Al-Qur'an. serta diriwayatkan pula dari Abu hurairah, dan putri Nabi yaitu Fatimah RA, dari Rasulullah SAW bahwa malaikat Jibril saling menyimak Al-Qur'an bersama Nabi Muhammad SAW.<sup>21</sup>

Dari paparan diatas diketahui bahwa asal muasal adanya tadarus al-Qur'an adalah berangkat dari peristiwa ketika Rasulullah melakukan simakan atau membenaran serta koerksi bacaan ayat Qur'an bersama malaikat jibril sang penyampai wahyu yang dilakukan di bulan shaum. Setiap bulan Ramadhan dan disetiap harinya malaikat jibril menjumpai baginda Agung yang mulia untuk melakukan simakan hafalan Al-Qur'an. Kecuali ditahun menjelang wafatnya Nabi Muhammad SAW. Jibril turun sebanyak dua kali untuk mengetes bacaan AlQ-ur'an. Pada waktu tes Nabi membaca dan malaikat Jibril menyimak atau terkadang sebaliknya.<sup>22</sup>

Adapun sejarah tadarus keliling RRI Palembang dengan pondok pesantren ahlul Qur'an dimulai dari kerjasama antara imam besar Masjid Agung Palembang sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an yaitu Kiyai H. Kgs. Ahmad Nawawi Dencik al-Hafidz , para imam Masjid Palembang dan pihak media Radio Republik Indonesia Palembang.<sup>23</sup>

Kegiatan tadarus keliling RRI dengan Ponpes Ahlul Qur'an terlaksanakan tentunya tak luput dari visi dan misi yang sama. Sebagaimana untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan Al-Qur'an yang mendalam atau menjadikan masyarakat yang professional.

Menurut wawancara dengan ibu Puspa Kencana selaku paranata siaran ahli muda yang juga pernah menjadi ketua Programa Satu RRI Palembang “ kegiatan Tadarus Al-Qur'an di RRI sudah terlaksanakan hampir 8 tahun lebih” Oleh karena itu data yang dipakai oleh penulis adalah hasil dari wawancara oleh beberapa tokoh tertentu kemudian didapatkan juga dari hasil dokumentasi berupa foto dan rekaman.

---

<sup>21</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Jami' as-Shahih, Kitab Bad'u al- Wahyi, Bab Zikr al-Mala'ikah*, Hadits no. 3048, jilid 3, hal. 1177.

<sup>22</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2004) hal. 49

<sup>23</sup> Ardi, *wakil dua kurikulum*, wawancara 3 februari 2022

## Sistem Tadarus Keliling RRI Palembang

Tadarusan RRI Palembang dengan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an. Berikut penjelasan dari proses atau cara pelaksanaan tadarus tersebut:

- a. Proses pelaksanaan Tadarus di Ma'had Ahlul Qur'an.

Pelaksanaan tadarus di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an berdasarkan data yang penulis temukan bahwa setiap hari para santri akan terus melakukan tadarus. Kegiatan ini juga dilakukan saat bulan Ramadhan baik bagi santri yang ada di Pondok Pesantren ataupun bagi santri yang dikirim untuk tadarus di RRI Palembang.

- b. Proses Tadarusan Al-Qur'an di RRI Palembang

Tadarus Al-Qur'an yang digelar oleh RRI Palembang berdasarkan data yang penulis temukan bahwa setiap hari RRI Palembang juga melaksanakan kegiatan tadarusan. Waktu melaksanakan tadarusan yang dilakukan oleh RRI Palembang adalah sebelum memasuki acara kegiatan yang lain lebih tepatnya sebelum memulai acara religi Pagi atau saat bulan Ramadhan sebelum mulai acara dialog sambil bersahur.

- c. Proses Tadarusan keliling RRI Palembang dengan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an  
Pada bulan puasa

Tadarusan Al-Qur'an di Masjid DARUS SA'ADAH oleh RRI Palembang dan santri Pondok Pesantren Ahlul Qur'an:<sup>24</sup>

1. Pembukaan
2. Baca shalawat
3. Baca *umul kitab* (al-Fatihah)
4. Tadarusan
5. Do'a selesai baca Al-Qur'an
6. Penutup (penyampaian untuk tadarus hari berikutnya)

Adapun hadits Nabi tentang tadarus Al-Qur'an sebagai berikut :

وَمَا اخْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَادَا رَسُولَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَقَّقَتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Menurut penjelasan dari Muhammad binn Shahih al'Usaimin rahimahullah keadaan orang membaca kalamullah yang dilihat dari kitab Arba'in ada 3 keadaan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Puspa Kencana, *Selaku Pranata Siaran Ahli Muda serta Ketua Programa satu RRI Palembang*, Dokumentasi 18 januari 2022

<sup>25</sup> <https://farisna.wordpress.com/2011/08/09/pengertian-tadarus-al-quran-jenisnya/>, diakses pada tanggal 20 januari 2022

- a. Berkumpul dan membaca secara bersama-sama
- b. Berkumpul lalu satu yang membaca untuk dirinya sendiri dan yang lain tidak mendengarkan
- c. Mereka berkumpul ada yang membaca dan menyimak kemudian dilakukan secara bergiliran dan melanjutkan bacaan sebelumnya atau mengulang bacaan yang lain.

### **Tadarus Keliling RRI dengan Pondok Ahlul Qur'an**

Tadarusan keliling yang dilaksanakan oleh media RRI dengan Pondok Ahlul Qur'an adalah bentuk kegiatan yang berguna sebagai salah satu cara meningkatkan suatu keimanan seseorang kepada sang pencipta dengan melauli kalamullah (Al-Qur'an). Ketika seseorang yang hatinya di penuhi dengan Al-Qur'an maka akan mudah baginya pula untuk mendapatkan sebuah pelajaran yang sangat berharga dan berguna dalam kehidupan dunia akhirat. Maka sepantasnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan dari makhluk yang lain alangkah baiknya jika sejak dini menyadari betapa pentingnya mempelajari kalamullah(Al-Qur'an) bila perlu dapat dihafalkan. Dengan menghafal menjadikan tulisan Al-Qur'an masuk kedalam dada serta akal pikiran seseorang sehingga hal ini disebutkan ciri-ciri orang yang diberi ilmu. QS. Al-Ankabut: 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

*"Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim."*<sup>26</sup>

Menurut At-Thabari orang yang diberi ilmu akan percaya tentang kebenaran yang ada walaupun orang tersebut tidak dapat menulis ataupun membaca. Seperti halnya ketika Nabi Muhammad sebelumnya tidak pernah membaca satu kitab pun apalagi menulis. Tetapi beliau memahami isi al-Qur'an. itu semua adalah bukti orang yang di beri ilmu. <sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Dihafalnya Al-Qur'an sehingga tulisan masuk didalam dada agar tidak dapat seorangpun yang dapat menambah, mengurangi bahkan mengubah Al-Qur'an. Lihat: Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an (kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif)*, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2014, cet. 20, hal. 9.

<sup>27</sup> Abu Ja'far Muh. bin Jarir, *jami'al bayan an- takwil Ayi Al-Qur'an*, Penerjemah: Abdul Somad, Yusuf Hmdani, dkk, Jilid 20, (Jakarta : Pustaka Azzam: 2008), lHal. 537

Adapun hadist tentang anjuran belajar Al-Qur'an:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*  
(HR. Bukhari no. 4639 )<sup>28</sup>

Hadist tersebut menjelaskan tingkatan ilmu yang paling tinggi dan yang paling utama di pelajari sebagai umat Islam. Oleh sebab itu sebagai muslim yang baik seyogyanya harus lebih memprioritaskan Al-Qur'an. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk belajar yang lain. Karena dari hadits tersebut mengingatkan dan menyadarkan betapa pentingnya belajar Al-Qur'an dan memberi pelajaran atas ilmu tersebut.

Maka kembali kepada topik dari peneilitian ini tentunya RRI dan Ponpes Ahlul Qur'an telah melaksanakan perintah Allah dan mengamalkan sunah Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi dari kegiatan ini menimbulkan pertanyaan apakah mengganggu tradisi tadarusan masjid-masjid yang melaksanakan kegiatan tadarusan setiap hari di Palembang. Adapun penelitian ini mengangkat bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut. Oleh sebab itu penulis melakukan wawancara kepada salah satu ustadz di pondok pesantren Ahlul Qur'an tentang kriteria dalam proses pemilihan masjid serta proses kegiatan tadarusan dan penjadwalan kegiatan tersebut yang kemungkinan dianggap mengganggu tradisi kegiatan tadarusan dari setiap masjid-masjid di Palembang. Adapun hasil dari wawancara tersebut bahwa pemilihan Masjid yang di gunakan untuk tadarusan tidak memiliki kriteria tertentu, artinya Masjid manapun boleh mengikuti asalkan pengurus Masjid bersedia menyiapkan Masjid untuk bertadarusnya. Kemudian kegiatan tadarusan Al-Qur'an yang dilakukan oleh RRI dengan Ponpes Ahlul Qur'an seharusnya tidak mengganggu kegiatan tadarusan di setiap Masjid-Masjid yang digunakan untuk tadarusan keliling, dikarenakan pengurus masjid memang sudah jauh hari menyiapkan dan mengkonfirmasi untuk ikut serta mengikuti kegiatan tadarusan keliling tersebut, selama dalam kurun waktu satu bulan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya adapun dampak dari adanya tadarusan keliling yang dilaksanakan oleh RRI Palembang adalah:

---

<sup>28</sup> Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Asy-Syafi'i, *Riyadlu Sholihin*, (Semarang: Pustaka Alawiyah), 431.

1. Dengan adanya kegiatan tadarusan keliling dengan pihak media Radio Republik Indonesia jangkauan dalam menyiarkan agama dan menghidupkan malam pada bulan suci Ramadhan menjadi lebih luas. Sebagaimana sesuai dengan visi dan misi RRI Palembang yaitu sebagai pusat penyiaran yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia dan dapat diakses dengan mudah.
2. Mengajak penduduk di seluruh Indonesia untuk belajar atau mempelajari Al-Qur'an serta menghidupkan malam Ramadhan. Sesuai yang disampaikan Nabi Muhammad manusia yang mempelajari Al-Qur'an serta memberi pelajaran bagi manusia yang lain adalah yang terbaik.
3. Dengan adanya kegiatan tadarusan ini menjadikan pengalaman dan sebuah wadah bagi para santri Ahlul Qur'an dalam mengaplikasikan ilmu yang telah ia pelajari selama di Pesantren. Adapun kegiatan tadarusan ini bisa dianggap sebagai salah satu cara terbaik dalam menjaga hafalan ayat-Ayat Al-Qur'an. karena sesungguhnya jika ayat-ayat al-Qur'an tidak sering dibaca akan membuat lemahnya suatu hafalan.

## **Kesimpulan**

Pada penelitian ini menemukan dua temuan pokok, sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan tadarusan di RRI dan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang Sumatera Selatan yaitu dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh Pihak Ahlul Qur'an dengan proses keliling dari Masjid ke Masjid selama satu bulan dengan jumlah rata-rata yang mengikuti tadarusan lebih kurang sekitar 20 orang, dengan target bacaan minimal satu juz dalam semalam, dibaca dari maqra' ke maqra atau halaman perhalaman sesuai keinginan masing-masing. Kegiatan tadarusan inipun dilakukan selama Sembilan puluh menit atau satu jam setengah secara live dengan RRI Palembang. Serta dilakukan secara formal sebagaimana ada Mc yang mengarahkan proses kegiatan tersebut.
2. Adapun dampak tadarusan keliling adalah jangkauan dalam menyiarkan agama dan menghidupkan malam pada bulan suci Ramadhan menjadi lebih luas, mengajak atau menyadakan pentingnya belajar al-Qur'an bagi manusia. sebagai wadah bagi para santri dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di Ma'had Ahlul Qur'an, serta menjadi salah satu cara bagi santri untuk mengingat mengasah hafalannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Al-Qattan, Mana Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ter. Mudzakir, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2021
- Annuri, Ahmad, Panduan Tahsih Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid, Jakarta: Al-Kautsar, 2010
- Anshori, Ulumul Quran, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Ardi, wakil dua kurikulum, wawancara 3 februari 2022
- Hakim, Lukman Nul *Metode Penelitian Tafsir*, Palembang: Noer Fikri, 2019
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019
- Kencana, Puspa Kencana, S.I.Kom selaku Pranata Siaran Ahli Muda serta ketua Programa Satu RRI Palembang, 18 januari 2022
- Lajnah Pentashih Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka al-Mubin, 2013
- Majid, Abdul, Praktikum Qira'at, Jakarta: Amzah, 2013
- Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir, *jami'al bayan an- takwil Ayi Al-Qur'an*, Penerjemah: Abdul Somad, Yusuf Hmdani, dkk, Jilid 20, Jakarta : Pustaka Azzam: 2008
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari, al-Jami' as-Shahih, Kitab Bad'u al- Wahyi, Bab Zikr al-Mala'ikah, Hadits no. 3048, jilid 3
- Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT.Tarsito Bandung, 1988
- Nawawi, Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an, Bandung : Al-Bayan, 1996
- Putra, Bramma Aji, Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramdhan, Yogyakarta: Wahana Insani, 2010
- Rauf, Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an (kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif)*, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, cet. 20, 2014
- Samsuddin, Sahiron, Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis dalam Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis, Yogyakarta: Teras, 2007
- Suprayogo Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- W, Ahsin, Kamus Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2006)
- Yahya, Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Asy-Syafi'i, Riyadlu Sholihin, Semarang: Pustaka Alawiyah
- Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin, *Studi al- Qur'an*, Riau : CV. Asa Riau, 2016
- <https://farisna.wordpress.com/2011/08/09/pengertian-tadarus-al-quran-jenisnya/>